

## Pengembangan Keterampilan Mahasiswa melalui Pembuatan Produksi Keripik Pisang dan Smoothies sebagai Jajanan Sehat dengan Pendekatan Digital pada Packaging dan Penjualan

### INFO PENULIS

Wa Rita  
Universitas Sulawesi Tenggara  
Warita637@gmail.com

I Wayan Sudarsana  
Universitas Sulawesi Tenggara

Kristin Lita Wati  
Universitas Sulawesi Tenggara

Nindy Ade Marsalena  
Universitas Sulawesi Tenggara

Wa Ode Dien Indalestari  
Universitas Sulawesi Tenggara

Lucia Evianti Patulak  
Universitas Sulawesi Tenggara

Muhammad Tegar Erwanda  
Universitas Sulawesi Tenggara

### INFO ARTIKEL

SSN: 2807-6834  
Vol. 4, No. 2, Desember 2024  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Rita W., Sudarsana, I. W., Wati, K. L., ....., Patulak, L. E., & Erwanda, M. T. (2024). Pengembangan Keterampilan Mahasiswa melalui Pembuatan Produksi Keripik Pisang dan Smoothies sebagai Jajanan Sehat dengan Pendekatan Digital pada Packaging dan Penjualan. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 275-283.

### **Abstrak**

Program ini bertujuan mengkaji pengembangan keterampilan mahasiswa melalui produksi keripik pisang dan smoothies sebagai camilan sehat, dengan memanfaatkan teknologi digital dalam desain kemasan dan strategi penjualan. Metode pelatihan dilakukan melalui presentasi materi, bimbingan terhadap mahasiswa dan sesi diskusi interaktif sebagai evaluasi pelatihan antara tim pelatihan dan peserta. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam keterampilan teknis dan digital, yang terbukti dari kemampuan mereka dalam merancang produk berkualitas dan memanfaatkan platform digital untuk pemasaran. Selain itu, mahasiswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam menciptakan inovasi produk dan kemasan. Program ini memberikan dampak positif, baik dalam pengembangan kompetensi mahasiswa maupun dalam mempromosikan gaya hidup sehat melalui produk lokal. Dengan keterlibatan aktif dan evaluasi yang tepat, program ini berpotensi memberikan manfaat berkelanjutan untuk mahasiswa dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Keterampilan Kewirausahaan, Teknologi Digital, Pemasaran Digital, Universitas Sulawesi Tenggara

### Abstract

This program aims to examine ways to develop students' skills through the production of banana chips and smoothies as healthy snacks, utilizing digital technology in packaging design and sales strategies. The training method was conducted through material presentations, guidance for students, and interactive discussion sessions as an evaluation of the training between the training team and the participants. This program successfully enhanced students' competencies in technical and digital skills, as evidenced by their ability to design quality products and utilize digital platforms for marketing. In addition, students demonstrated high creativity in creating product and packaging innovations. This program has a positive impact, both in the development of students' competencies and in promoting a healthy lifestyle through local products. With active involvement and proper evaluation, this program has the potential to provide sustainable benefits for students and the community

**Keywords:** Entrepreneurial Skills, Digital Technology, Digital Marketing, Southeast Sulawesi University.

### A. Pendahuluan

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja modern yang terus berkembang. Dalam konteks ini, Lembaga pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk menyediakan pendidikan akademis, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Agustin et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan berorientasi solusi, yang merupakan elemen kunci dalam menghadapi era transformasi digital. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi strategi utama dalam menciptakan generasi profesional yang adaptif dan kompetitif.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam mencetak wirausahawan baru yang inovatif dan adaptif terhadap tantangan zaman. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah melalui penyelenggaraan program pengembangan diri yang dapat mendorong mahasiswa mengidentifikasi potensi dan peluang bisnis. Dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan selama masa studi, mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya. Melalui program seperti inkubator bisnis, pelatihan kewirausahaan, atau kolaborasi dengan dunia industri, perguruan tinggi dapat memupuk semangat berwirausaha yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan (Ubaidillah et al., 2021).

Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa sejalan dengan konsep *entrepreneurial university*, yang menekankan pada tiga misi utama perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan kontribusi kepada masyarakat melalui inovasi. Salah satu contoh konkret adalah pengembangan produk olahan kripik pisang dan minuman smoothies sebagai jajanan sehat. Pendekatan ini tidak hanya memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan digital dalam aspek packaging dan penjualan.

Kripik pisang sebagai produk olahan memiliki daya tarik tersendiri di pasar karena kemudahan dalam produksinya, harga bahan baku yang terjangkau, dan minat konsumen yang tinggi terhadap camilan praktis. Di sisi lain, smoothies, sebagai minuman berbasis buah segar, semakin populer di kalangan generasi muda yang peduli terhadap gaya hidup sehat. Data dari Kementerian Kesehatan RI (2022) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin peduli pada makanan sehat, terutama di kalangan generasi muda. Selain itu, produk ini memungkinkan eksplorasi inovasi dalam cita rasa, packaging, dan strategi penjualan yang kreatif. Dengan mengintegrasikan teknologi digital, mahasiswa dapat belajar menggunakan platform online untuk mempromosikan dan menjual produk mereka, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di era digital. Penguasaan keterampilan ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa dalam menjalankan usaha kecil

menengah (UKM) di masa depan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Dalam konteks pendidikan, program seperti produksi keripik pisang dan smoothies dapat dijadikan contoh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Ginanjar, dkk. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa karena metode ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan pembelajaran secara langsung dengan dunia nyata. Selain itu, menurut Setiawan, dkk. (2021), pembelajaran berbasis proyek menekankan aktivitas mahasiswa dalam memecahkan masalah dengan menerapkan berbagai keterampilan, seperti meneliti, menganalisis, merancang, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam permasalahan yang nyata dan bermakna serta relevan dengan kebutuhan mereka.

Pentingnya pengembangan keterampilan ini didukung oleh berbagai studi. Menurut penelitian oleh Smith dan Jones (2020), keterampilan kewirausahaan yang dikembangkan selama masa studi dapat meningkatkan peluang kerja dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia profesional. Penelitian lain oleh Hartono (2019) di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program kewirausahaan berbasis komunitas lokal meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka. Sementara itu, laporan dari McKinsey & Company (2021) menekankan pentingnya penguasaan teknologi digital di era industri 4.0 sebagai salah satu faktor kunci kesuksesan generasi muda.

Manfaat yang diperoleh mahasiswa dari program ini mencakup beberapa aspek penting:

1. Pengembangan Keterampilan. Teknis dan Kreatif. Kegiatan produksi keripik pisang dan smoothies melibatkan berbagai keterampilan teknis, mulai dari pemilihan bahan baku berkualitas, teknik pengolahan makanan, hingga proses pengemasan. Dengan melibatkan mahasiswa dalam semua tahap produksi, mereka memperoleh pemahaman menyeluruh tentang proses rantai pasok dalam industri makanan. Selain itu, penggunaan perangkat lunak desain untuk pembuatan kemasan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk yang menarik perhatian konsumen.
2. Peningkatan Keterampilan Digital. Di era digital, kemampuan menggunakan teknologi untuk mendukung aktivitas bisnis menjadi keterampilan yang sangat penting. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini akan belajar tentang strategi pemasaran digital, seperti pembuatan konten media sosial, analisis data pelanggan, dan pengelolaan toko online. Pengetahuan ini tidak hanya relevan untuk usaha mereka sendiri, tetapi juga sangat diminati oleh perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian digital.
3. Peningkatan Jiwa Kewirausahaan. Program ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menjalankan bisnis, termasuk perencanaan keuangan, pengelolaan operasional, dan strategi pemasaran. Pengalaman ini sangat berharga dalam membangun jiwa kewirausahaan yang tangguh, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan pasar.

Dengan memanfaatkan potensi lokal dan teknologi digital, pengembangan keterampilan mahasiswa melalui produksi keripik pisang dan smoothies dapat menjadi model pembelajaran yang praktis dan relevan. Program ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda yang inovatif dan kompetitif, sekaligus mendukung promosi gaya hidup sehat di masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh untuk memastikan keberhasilan program ini, mencakup penyediaan fasilitas, pengembangan keterampilan, serta pendampingan dalam pemasaran produk. Melalui kolaborasi antara pihak kampus, mahasiswa, dan masyarakat, diharapkan pengembangan keterampilan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan..

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji cara pengembangan keterampilan mahasiswa melalui produksi keripik pisang dan smoothies sebagai camilan sehat, dengan memanfaatkan teknologi digital dalam desain kemasan dan strategi penjualan. Program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah efektif untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam kewirausahaan dan literasi digital, sekaligus mendorong pengembangan produk lokal yang berkelanjutan.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pengembangan keterampilan mahasiswa melalui produksi keripik pisang dan smoothies berbasis teknologi digital. Metode ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses, strategi, dan hasil pengembangan keterampilan kewirausahaan dan literasi digital mahasiswa, serta dampaknya terhadap promosi produk lokal yang berkelanjutan.

Program ini akan melibatkan beberapa kegiatan yang terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan menggabungkan teori dan praktik untuk menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang produksi makanan sehat, manajemen usaha, dan pemasaran digital.

Adapun kegiatan ini dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan
2. Tahapan Pelaksanaan.
3. Tahapan Evaluasi.



Gambar 1 . Tahapan persiapan: Pertemuan dengan mahasiswa untuk menjelaskan tujuan dari program dan memberikan materi.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan: Bimbingan terhadap mahasiswa dalam pembuatan keripik pisang dan smoothies



Gambar 3. Tahapan Evaluasi: Mengukur sejauh mana keterampilan mahasiswa dalam pembuatan produk, desain kemasan, dan pemasaran digital.



Gambar 4. Foto Bersama pelaksana program pengabdian dan mahasiswa

### C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa tidak hanya untuk menjadi individu yang unggul secara akademis, tetapi juga yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja dengan keterampilan praktis yang relevan. Program pengembangan keterampilan melalui kegiatan produksi keripik pisang dan smoothies sebagai jajanan sehat telah menunjukkan potensi besar dalam membentuk keterampilan kewirausahaan dan literasi digital mahasiswa. Program ini mengintegrasikan elemen praktis dengan teori yang dipelajari di kelas, menciptakan pengalaman pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, dan penguasaan teknologi digital.

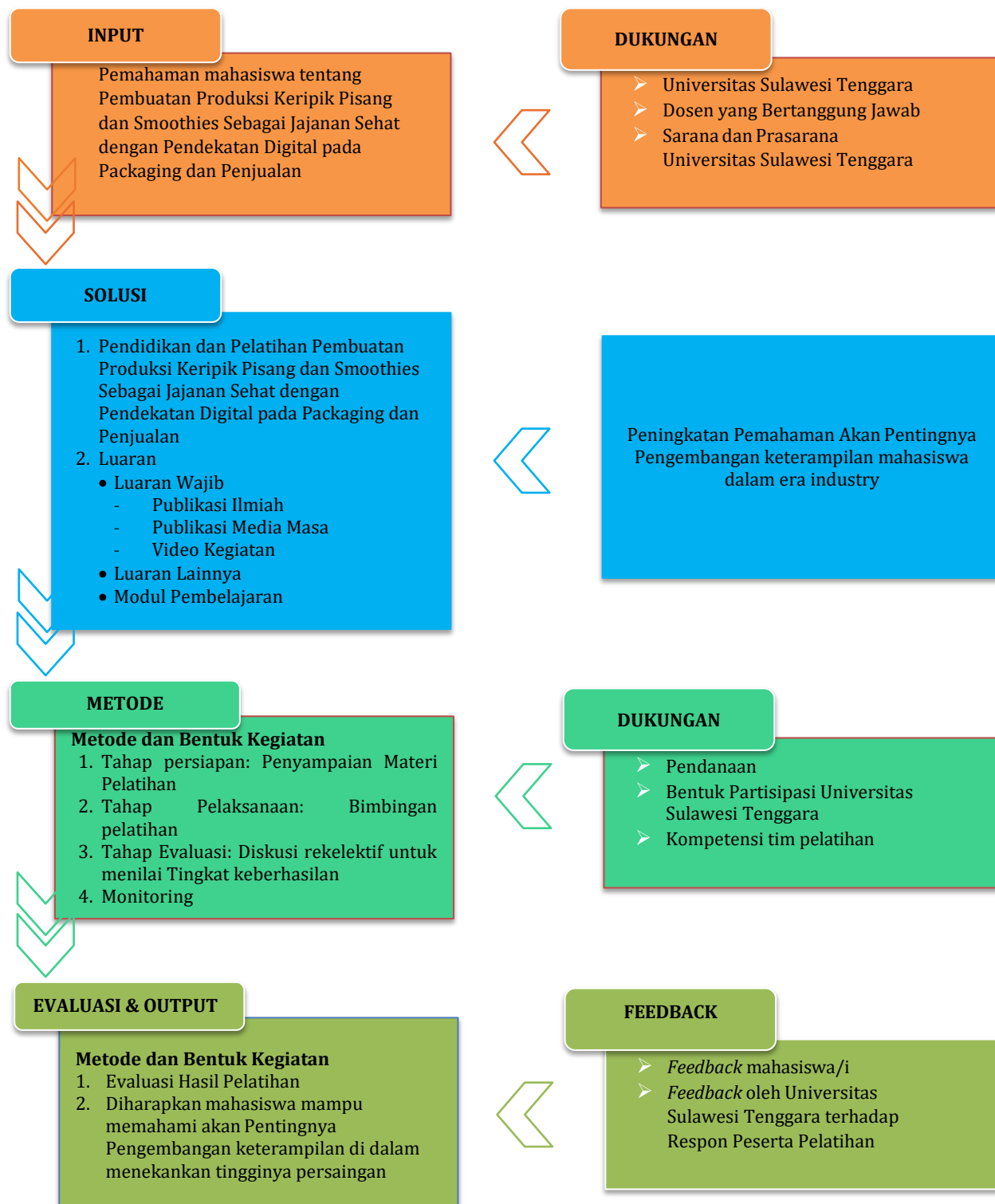
Kegiatan produksi keripik pisang dan smoothies melibatkan berbagai keterampilan yang esensial untuk pengembangan kompetensi mahasiswa, mulai dari keterampilan teknis hingga kreatif. Mahasiswa terlibat dalam seluruh tahap produksi, yang mencakup pemilihan bahan baku berkualitas, pengolahan produk, hingga proses pengemasan. Mereka memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai rantai pasok dalam industri makanan, memberikan pengalaman yang sangat berguna dalam konteks dunia usaha. Pengetahuan yang diperoleh dalam pembuatan kemasan melalui perangkat lunak desain juga mendorong kreativitas mereka dalam menciptakan produk yang menarik perhatian konsumen, sebuah keterampilan yang penting dalam memenangkan persaingan pasar yang semakin ketat.

Dalam era digital, kemampuan menggunakan teknologi untuk mendukung aktivitas bisnis menjadi sangat penting. Melalui program ini, mahasiswa belajar bagaimana memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan dan menjual produk mereka. Peningkatan keterampilan dalam pemasaran digital, seperti pembuatan konten media

sosial, analisis data pelanggan, dan pengelolaan toko online, menjadi salah satu nilai tambah yang diperoleh mahasiswa. Keterampilan digital ini sangat relevan dalam era industri 4.0, di mana banyak perusahaan mencari tenaga kerja dengan kemampuan mengelola aspek digital bisnis mereka.

Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Pengalaman langsung dalam merencanakan dan menjalankan bisnis, dari perencanaan keuangan hingga pengelolaan operasional, mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan yang kreatif, tangguh, dan adaptif terhadap perubahan pasar. Kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, merancang strategi pemasaran, dan mengelola sumber daya yang terbatas akan sangat bermanfaat bagi mereka di masa depan, baik dalam menjalankan usaha sendiri maupun dalam berkarir di industry.

Gambar 5. Gambaran IPTEKS yang ditransfer ke Peserta pelatihan program pengembangan keterampilan mahasiswa.



Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan, program ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa. Beberapa indikator keberhasilan yang tercatat adalah:

1. Peningkatan Kompetensi: Mahasiswa menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dan digital yang signifikan, terbukti dari kemampuan mereka dalam merancang dan memproduksi keripik pisang dan smoothies dengan kualitas yang baik serta penggunaan teknologi untuk pemasaran dan penjualan.
2. Keterlibatan Aktif dalam Proyek: Sebagian besar mahasiswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan program, dari produksi hingga pemasaran, dan menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan inovasi produk dan kemasan.
3. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kewirausahaan: Mahasiswa yang terlibat dalam program ini juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi dan kerja tim, yang penting untuk pengembangan usaha. Beberapa mahasiswa bahkan berhasil melanjutkan usaha mereka setelah program selesai, mencatatkan kemajuan dalam penjualan produk.
4. Penguatan Soft Skills: mahasiswa yang mengikuti program berbasis proyek ini mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja

Program ini berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam keterampilan teknis dan digital, terbukti melalui kemampuan mereka dalam memproduksi keripik pisang dan smoothies dengan kualitas baik serta memanfaatkan teknologi untuk pemasaran. Mahasiswa juga menunjukkan keterlibatan aktif dan kreativitas tinggi dalam seluruh tahapan proyek. Program ini turut meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan kewirausahaan, dengan beberapa mahasiswa berhasil melanjutkan usaha mereka. Selain itu, mahasiswa mengalami penguatan soft skills, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi, yang penting untuk sukses di dunia kerja.

Pada gambar 5 diperlihatkan bentuk kegiatan mahasiswa/i Universitas Sulawesi Tenggara terdiri atas tiga tahapan:

1. Tahapan Persiapan, (a) Mengadakan pertemuan awal dengan mahasiswa untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari program ini. (b) Menentukan jumlah mahasiswa yang akan terlibat berdasarkan minat dan komitmen. (c) Memastikan ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk pembuatan keripik pisang dan smoothies. (d) Memberikan pelatihan tentang teknik dasar pembuatan keripik pisang dan smoothies, termasuk pelatihan kebersihan dan keamanan pangan
2. Tahapan Pelaksanaan, (a) Sesi Produksi: Mahasiswa dibimbing membuat keripik pisang dan smoothies. Pada sesi ini, dilatih untuk memahami proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, pembuatan, hingga pengemasan produk. (b) Desain Packaging Digital: Mahasiswa diberikan pelatihan dalam mendesain kemasan yang menarik menggunakan alat digital (misalnya Canva atau aplikasi desain lainnya), yang sesuai dengan branding dan nilai kesehatan produk. (c) Pemasaran Digital: Pelatihan mengenai cara memanfaatkan platform digital (seperti Instagram, TikTok, Facebook) untuk memasarkan produk, juga diberikan strategi dalam membuat konten promosi yang menarik dan memanfaatkan digital marketing untuk meningkatkan daya tarik pasar. (d) Penjualan Produk: mempraktikkan penjualan melalui berbagai saluran digital, termasuk media sosial dan marketplace, untuk mengukur efektivitas pendekatan digital dalam memasarkan produk.
3. Tahapan Evaluasi, (a) Evaluasi Keterampilan: Mengukur sejauh mana keterampilan mahasiswa dalam pembuatan produk, desain kemasan, dan pemasaran digital. (b) Umpan Balik Konsumen: Mengumpulkan umpan balik dari konsumen (baik internal maupun eksternal) mengenai kualitas produk dan kemasan. (c) Refleksi Program: Mengadakan diskusi reflektif untuk membahas keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Mahasiswa juga dapat memberikan masukan untuk pengembangan program di masa depan

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Program-program yang mengintegrasikan keterampilan praktis seperti

produksi keripik pisang dan smoothies sebagai camilan sehat, dengan pemanfaatan teknologi digital untuk desain kemasan dan pemasaran, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis, kreativitas, dan kewirausahaan. Melalui pendekatan berbasis proyek, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang proses produksi, tetapi juga keterampilan digital yang sangat diperlukan di era industri 4.0.

Lebih jauh lagi, program ini membantu mahasiswa untuk menjadi wirausahawan muda yang inovatif dan adaptif, serta mempersiapkan mereka untuk berkarir di dunia usaha atau memasuki pasar kerja dengan keterampilan yang relevan. Dengan keterlibatan dalam seluruh tahapan produksi hingga pemasaran, mahasiswa juga dapat mengembangkan soft skills yang diperlukan, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi, yang semuanya sangat berharga dalam dunia kerja. Secara keseluruhan, program ini berpotensi untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan baik untuk pengembangan kompetensi mahasiswa maupun untuk mempromosikan gaya hidup sehat melalui produk lokal.

Antusiasme sivitas akademika Universitas Sulawesi Tenggara dalam menanggapi pengembangan keterampilan mahasiswa melalui pembuatan produksi keripik pisang dan smoothies sebagai jajanan sehat dengan pendekatan digital pada packaging dan penjualan akhirnya bermuara pada saran dari mahasiswa/i dan unsur dari Universitas Sulawesi Tenggara itu sendiri, antara lain:

1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Universitas dapat mengintegrasikan program seperti produksi keripik pisang dan smoothies ke dalam kurikulum kewirausahaan berbasis proyek. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara praktis sambil menghubungkan teori dengan aplikasi dunia nyata, meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, dan literasi digital.
2. Pendirian Inkubator Bisnis di Kampus. Membangun inkubator bisnis yang fokus pada pengembangan produk lokal berbasis inovasi digital. Inkubator ini dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan, akses ke fasilitas produksi, dan pendampingan dari para ahli untuk memulai dan menjalankan usaha mereka.
3. Kolaborasi dengan Dunia Industri dan Komunitas Lokal. Universitas dapat bekerja sama dengan pelaku industri makanan dan komunitas lokal untuk menyediakan bahan baku, teknologi pengolahan, serta pelatihan yang relevan. Kolaborasi ini juga membuka peluang pemasaran produk mahasiswa di jaringan yang lebih luas.
4. Penyelenggaraan Kompetisi dan Pameran Kewirausahaan Mahasiswa. Mengadakan kompetisi kewirausahaan berbasis produk sehat dan ramah lingkungan. Selain itu, pameran produk di tingkat lokal maupun nasional dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk terus berinovasi dan memberikan pengalaman nyata dalam memasarkan produk mereka.
5. Penguatan Literasi Digital melalui Pelatihan dan *Platform E-Learning*. Universitas dapat menyelenggarakan pelatihan reguler tentang pemasaran digital, desain kemasan, dan pengelolaan toko online. Selain itu, menyediakan platform e-learning yang mendukung pembelajaran tentang kewirausahaan dan teknologi digital akan mempermudah mahasiswa mengakses informasi dan meningkatkan keterampilan mereka secara mandiri.

Kelima saran ini dapat membantu universitas mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan praktis untuk bersaing di dunia kerja modern dan menciptakan peluang baru dalam kewirausahaan.

## E. Referensi

- Agustin, C. S., Sari, T. D. V., Aisyah, P., & Anshori, M. I. (2023). Pengembangan Keterampilan Adaptabilitas Karyawan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 1(4), 119–140. <https://doi.org/10.61132/NUANSA.V1I4.363>
- GINANJAR, H., SEPTIANA, T., GINANJAR, D., & AGUSTIN, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Hartono, A. (2019). *Peningkatan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Kewirausahaan Berbasis Komunitas Lokal di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 27(3), 56-68.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Tren Konsumsi Makanan Sehat di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

- McKinsey & Company. (2021). *The Future of Work: Skills and Jobs in the Digital Era*. McKinsey Global Institute
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project based learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879-1887.
- Smith, J., & Jones, R. (2020). *Entrepreneurship Education and Career Readiness Among University Students*. *Journal of Business Education*, 34(2), 123-135.
- Ubaidillah, E., Syamnasti, A. U., Pusparini, C. W., Ghofur, M. A., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 272-284. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p272>